

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini musik telah menjadi konsumsi utama bagi kebanyakan orang pada setiap kalangan. Hal ini dikarenakan musik bisa didapatkan atau didengarkan dimana saja dan kapan saja, seperti lewat radio, televisi, handphone, iphone, ipad dan lain sebagainya.

Musik merupakan suatu wujud karya dalam bentuk nada dan memiliki tempo yang dapat diikuti oleh penikmatnya yang lahir dari aliran-aliran nadi yang disertai dorongan sensitif karena salah satu indera yang merasakannya. Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu menikmati serta mendengarkan musik sesuai dengan jenis musik yang disukai. Jenis musik tersebut diantaranya klasik, pop, jazz, country, rock, dangdut, keroncong, dan masih banyak lagi. Bahkan beberapa dari mereka telah menjadi penggemar dari salah satu jenis musik tersebut. Banyak hal yang dilakukan oleh penggemar musik tertentu untuk memuaskan hasratnya terhadap musik tersebut, mulai dari mengoleksi mp3, menghadiri sebuah pertunjukan musik, atau memasuki *café* yang menyediakan *live music*.

Medan merupakan salah satu dari beberapa kota besar atau kota metropolitan di Indonesia, aktifitas musik yang terjadi di kota ini tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di Indonesia. Konsumen atau pendengar musik di kota ini juga masih menempatkan musik pop dan pop melayu di tempat yang paling atas

dibandingkan dengan jenis musik yang lainnya. Hal ini dikarenakan musik pop dan pop melayu mudah dinikmati dan sederhana, proses penciptaannya jarang menggunakan komposisi (tertulis), bentuk lagu, lirik, progresi *chord*, biasanya sederhana, mudah diingat dan sifatnya menghibur, sehingga jenis-jenis musik lain kurang mendapat tempat bagi pendengar musik di Indonesia. Beberapa jenis musik yang kurang mendapat tempat bagi pendengar musik di Indonesia khususnya di kota Medan adalah musik jazz, blues, keroncong, klasik dan lain sebagainya, hal ini dikarenakan jenis musik ini cukup rumit untuk di konsumsi ataupun dimainkan, mulai dari progresi khord , improvisasi , hingga teknik bermainnya. Oleh sebab itu konsumen atau pendengar musik-musik ini tidak sebanyak pendengar musik pop dan pop melayu, atau bisa dikatakan hanya didengarkan oleh kalangan tertentu atau kalangan penggemar musik-musik ini saja.

Saat ini, beberapa individu penggemar musik tertentu membentuk sebuah perkumpulan atau komunitas. Adapun beberapa komunitas musik di kota Medan adalah Komunitas Biola dan Seniman kota Medan (KBSM), *Medan Blues Society* (MBS), *Medan Guitar Family* (MGF), *Medan Drum Foundation* (MDF), Bass Komunitas Medan (Bass Komedi), *Youth Jazz Community* (YJC) dan lain sebagainya. Dalam hal ini komunitas menjadi wadah atau tempat untuk saling bertukar pikiran bagi tiap-tiap individu yang berada di dalamnya.

Musik mampu menjadi sebuah media dan sarana untuk berkomunikasi, mengiringi tarian, serta menuangkan ide dan keahlian bermusik, seperti halnya dengan musik jazz. Karakteristik yang terdapat dalam jenis musik ini adalah,

improvisasi, progresi *achordnya* lebih rumit dari pada progresi *achord* yang terjadi pada musik pop dan pop melayu, terdapat *swing feel* didalamnya, dan sering kali terjadi perpindahan nada dasar atau bisa dikatakan modulasi didalam jenis musik ini. Banyak masyarakat umum yang bisa menerima atau menikmati jenis musik yang satu ini. Hal ini dikarenakan bahwa komposisi ataupun bentuk-bentuk lagu dari jenis musik ini cukup rumit untuk diperdengarkan maupun dimainkan oleh kalangan umum.

Pada masa ini banyak musisi-musisi jazz yang ingin merubah pandangan masyarakat terhadap musik jazz tersebut, mereka membuat, mengaransemen, dan menjadikan musik ini tidak terlalu rumit untuk dikonsumsi atau didengarkan, dengan tujuan agar masyarakat bisa lebih menerima musik jazz tersebut. *Youth Jazz Community* adalah salah satu dari beberapa komunitas di kota Medan yang ingin mengangkat derajat musik jazz. Selain dari pada itu, mereka membuat suatu wadah bagi kalangan musisi maupun penggemar musik jazz dalam bentuk komunitas, yang didalamnya terdapat aktifitas-aktifitas musik jazz, baik itu dalam untuk tukar pikiran maupun diskusi untuk *event* musik jazz, dengan harapan supaya aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan musik jazz tersebut bisa lebih aktif lagi atau lebih banyak dibandingkan dengan aktifitas musik jazz sebelum komunitas ini (*Youth Jazz Community*) ada.

Youth jazz community terbentuk pada tanggal 17 Oktober 2010. Komunitas ini awalnya dibentuk oleh Dewa Sugiarto dan kemudian diikuti oleh beberapa kaula muda pecinta jazz yang terbentuk di dalam 4 band yaitu, Charmapochie, Seven Heaven, Blue Shinesine, dan Hazelnuts. Saat ini terdapat 15 band yang

terdapat di dalam komunitas ini yaitu BDG, Hazlenuts, Charmapocie, *Soulmotion*, *Soulfusion*, Candles And The Moonlight, Stacia, Moses, *NeverBeen*, *Fredric N Friend*, Sandev, *Out Of The Ordinari*, *Meet N Greet*, *Tomato Sauces* dan *Youth Jazz Community Band*. Dalam komunitas ini jg terdapat kepengurusan yang di bagi menjadi beberapa divisi yaitu divisi acara, peralatan, talent, dokumentasi dan publikasi dan edukasi.

Selain sebagai wadah untuk bertukar pikiran, komunitas ini juga menjadi wadah bagi musisi-musisi muda Medan untuk mengembangkan bakatnya dalam bermain musik jazz. Hal inilah yang membuat para penggemar ataupun musisi-musisi jazz khususnya muda/mudi Medan untuk bergabung kedalam komunitas tersebut atau *Youth Jazz Community*, karena tidak banyak *event jazz* yang tersedia di kota Medan.

Salah satu tujuan dari komunitas ini (*Youth Jazz Community*) adalah memasyarakatkan musik jazz sehingga musik jazz bisa diterima oleh semua kalangan di kota Medan. Salah satu cara untuk memasyarakatkan musik jazz tersebut adalah mengadakan *event-event jazz*, sehingga membuat komunitas ini cukup terdengar bagi kalangan masyarakat kota Medan. Maka daripada itu penulis tertarik untuk meneliti komunitas ini dengan judul Keberadaan *Youth Jazz Community* di Kota Medan.

B. Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang penelitian ini, maka penulis perlu membuat identifikasi masalah, hal ini dilakukan agar penulis menjadi lebih terarah dan setiap masalah yang muncul tidak menjadi terlalu luas. M. Hariwijaya dalam Narbuko (2005:50) :

“Berikutnya adalah mencari titik masalah yang akan dikaji dalam penelitian skripsi anda, sikap kritis dalam menemukan masalah merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap peneliti dan suatu penelitian selalu diawali dengan mengidentifikasi masalah”.

Sesuai pendapat tersebut, dapat diperoleh gambaran agar dapat mengetahui hal yang akan diteliti. Adapun beberapa masalah yang muncul dan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana terbentuknya *Youth Jazz Community* di Kota Medan?
2. Bagaimana Keberadaan *Youth Jazz Community* di Kota Medan?
3. Apakah yang menjadi Visi dan Misi *Youth Jazz Community* di Kota Medan?
4. Bagaimana Peranan *Youth Jazz Community* di Kota Medan?
5. Bagaimana Perkembangan *Youth Jazz Community* di kota Medan?
6. Bagaimana Tanggapan Masyarakat tentang *Youth Jazz Community* di Kota Medan?

C. Pembatasan Masalah

Setelah diidentifikasi, ternyata banyak faktor yang dapat diteliti lebih lanjut dalam permasalahan ini maka arah penelitian harus dibatasi. Hal ini dilakukan agar dalam proses penelitian dan penganalisisan data nantinya pembahasan tidak meluas dan melebar sehingga penelitian ini lebih terarah.

Silitonga (2011:120) menyatakan bahwa: “Permasalahan yang terlalu luas dan belum operasional harus dibatasi dengan menuliskan batasan-batasan yang jelas, sehingga dapat diukur apakah permasalahan tersebut telah terjawab nantinya pada akhir penelitian”.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu membatasi masalah. Untuk itu berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana terbentuknya *Youth Jazz Community* di Kota Medan?
2. Bagaimana Keberadaan *Youth Jazz Community* di Kota Medan?
3. Bagaimana Tanggapan masyarakat (anggota *Youth Jazz Community* dan yang bukan anggota) tentang *Youth Jazz Community* di Kota Medan?

D. Rumusan Masalah

Dari uraian-uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka penulis dituntut untuk ke arah perumusan masalah. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk memperkecil batasan-batasan yang telah dibuat dan berfungsi untuk mempertajam arah penelitian. Adapun perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :
“Keberadaan *Youth Jazz Community* di Kota Medan”

E. Tujuan Penelitian

Silitonga (2011:120) menyatakan bahwa: “Pada tujuan penelitian ini kemukakan dengan jelas apa yang akan dipakai atau diperoleh melalui penelitian tersebut. Tujuan penelitian harus sinkron dengan rumusan masalah yang diteliti”.

. Sesuai pendapat tersebut maka, setiap peneliti harus memiliki pemikiran mengenai apa yang akan dicapai dalam setiap kegiatan penelitian tersebut. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan yang dilakukan tidak akan terarah pada apa yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Terbentuknya *Youth Jazz Community* di Kota Medan.
2. Mendeskripsikan Keberadaan *Youth Jazz Community* di Kota Medan.
3. Mendeskripsikan pendapat masyarakat tentang *Youth Jazz Community* di Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka akan diharapkan dapat memberi manfaat tentang perkembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat luas. Manfaat penelitian yang dapat di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai keberadaan *Youth Jazz Community* di kota Medan
2. Sebagai bahan informasi tertulis kepada masyarakat tentang *Youth Jazz Community* di Kota Medan
3. Sebagai bahan informasi tentang *Youth Jazz Community* di Kota Medan bagi mahasiswa khususnya seni musik.